

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang menuntut kesiapan fisik, pengetahuan, dan kesiapan psikologis ibu. Pada trimester III, ibu hamil sering mulai memikirkan nyeri persalinan, keselamatan diri, keselamatan janin, dan kemungkinan komplikasi saat melahirkan. Kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan yang memengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan. World Health Organization menyatakan bahwa kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global dan penurunan risiko maternal menuntut penguatan layanan kehamilan sampai persalinan. Dalam konteks itu, kecemasan ibu hamil perlu diperhatikan karena dapat melemahkan kesiapan menghadapi proses persalinan dan memengaruhi pengalaman persalinan secara keseluruhan (World Health Organization, 2025)

Di Indonesia, masalah kesehatan ibu masih menunjukkan adanya kesenjangan layanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih berada pada 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di sisi lain SKI 2023 menunjukkan bahwa hanya 57,8% ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal terpadu berkualitas. Kesenjangan juga terlihat pada kesinambungan pelayanan, yaitu K1 murni 86,7%, K4 68,1%, dan K6 17,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin lanjut usia kehamilan, semakin menurun kontinuitas pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu. Pada fase inilah ibu sangat

membutuhkan informasi, dukungan, dan penguatan mental untuk menghadapi persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Masalah kesehatan ibu juga masih terlihat pada tingkat provinsi. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan melaporkan bahwa angka kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 145 per 100.000 kelahiran hidup dengan 92 kasus kematian ibu. Angka ini naik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 136 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun capaian tersebut masih berada di bawah target nasional 183 per 100.000 kelahiran hidup, kenaikan ini menunjukkan bahwa upaya penurunan risiko maternal di Kalimantan Selatan belum stabil. Situasi ini menuntut penguatan intervensi promotif dan preventif, termasuk edukasi ibu hamil yang terstruktur sejak masa antenatal (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2024).

Pada tingkat kabupaten, Kabupaten Tanah Bumbu juga masih menghadapi masalah yang relevan dengan kesehatan maternal. Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023 mencatat 4 kematian ibu. Penyebabnya didominasi perdarahan sebanyak 3 kasus dan kelainan jantung serta pembuluh darah sebanyak 1 kasus. Pada dokumen yang sama, cakupan pelayanan ibu hamil di tingkat kabupaten tercatat K1 sebesar 78,5%, K4 sebesar 77,1%, dan K6 sebesar 59,7%. Data ini menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan kehamilan di tingkat kabupaten masih belum optimal. Ketika pelayanan berkelanjutan belum tercapai, peluang ibu untuk

memperoleh pengetahuan, dukungan, dan kesiapan psikologis yang memadai juga ikut menurun (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024).

Masalah tersebut diperkuat oleh laporan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024. Dokumen itu menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar baru mencapai 87,66% dari target 100%. Pada tahun 2024, kabupaten ini juga masih mencatat 4 kasus kematian ibu, dengan 2 kasus disebabkan perdarahan dan 2 kasus disebabkan eklamsi. Laporan yang sama menegaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan masalah tersebut ialah meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui kelas ibu hamil. Artinya, pemerintah daerah telah menempatkan kelas ibu hamil sebagai strategi penting dalam penguatan kesiapan ibu menghadapi persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2025).

Pada tingkat puskesmas, masalah layanan maternal juga tampak pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lasung, Kecamatan Kusan Hulu. Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023 mencatat bahwa di wilayah kerja puskesmas ini cakupan K1 baru mencapai 64,9%, K4 sebesar 57,1%, dan K6 sebesar 48,5%. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan juga baru 62,4%, sementara KF1 sebesar 63,4% dan KF lengkap 64,0%. Data ini menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan maternal di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung masih rendah jika dibandingkan dengan target pelayanan ideal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ibu hamil di wilayah ini berisiko menghadapi persalinan dengan bekal informasi dan

dukungan yang belum optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024).

Rendahnya kesinambungan pelayanan maternal dapat berhubungan dengan kesiapan psikologis ibu menjelang persalinan. Ibu yang tidak mendapatkan pelayanan berkelanjutan cenderung memiliki akses informasi yang lebih terbatas mengenai tanda persalinan, tanda bahaya, mekanisme rujukan, teknik mengatasi nyeri, dan peran pendamping saat persalinan. Ketika pengetahuan dan dukungan tersebut kurang, ibu lebih mudah mengalami ketidakpastian dan rasa takut menjelang persalinan. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang sistematis, mudah dijangkau, dan berbasis pelayanan primer sangat dibutuhkan untuk membantu ibu menghadapi persalinan dengan lebih tenang (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024)

Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kelas ibu hamil cenderung memberi dampak positif terhadap kesehatan psikologis ibu. Putri et al. (2022) dalam systematic review menyimpulkan bahwa kelas ibu hamil dapat memperbaiki kesehatan psikologis ibu hamil dan persiapan persalinan. Yuliani dan Rochmawati (2023) menemukan bahwa kelas ibu hamil menurunkan kecemasan ibu hamil primigravida di Puskesmas Kedaung. Sopiatus et al. (2023) juga melaporkan bahwa sebelum intervensi, kecemasan tinggi dialami 54,5% responden, lalu setelah intervensi kecemasan rendah meningkat menjadi 66,7%, dengan  $p = 0,000$ . Hasil serupa juga ditunjukkan Rahmawati et al. (2024), yang menemukan penurunan rerata kecemasan dari

49,73 menjadi 31,55 dengan  $p = 0,000$  setelah pelaksanaan kelas ibu hamil (Putri et al., 2022; Yuliani & Rochmawati, 2023; Sopiatus et al., 2023; Rahmawati et al., 2024).

Bukti yang lebih baru juga mendukung arah temuan tersebut. Saragih et al. (2025) melaporkan bahwa partisipasi dalam kelas prenatal berdampak pada penurunan kecemasan ibu primigravida, dengan  $p$ -value 0,000 pada kelompok intervensi. Ariance et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi kelas ibu hamil berhubungan dengan kecemasan persalinan, sehingga evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil menjadi penting dalam pelayanan primer. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kelas ibu hamil bukan sekadar program penyuluhan, tetapi dapat berfungsi sebagai intervensi psikososial yang mendukung kesiapan persalinan (Saragih et al., 2025; Ariance et al., 2025).

Namun hasil penelitian tidak selalu sama, Heryanti (2024) menemukan bahwa keikutsertaan kelas ibu hamil tidak berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang, dengan  $p$ -value 0,290. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan kecemasan kemungkinan dipengaruhi oleh wilayah, frekuensi kehadiran, mutu pelaksanaan kelas, karakteristik responden, serta keterlibatan keluarga. Karena itu, penelitian lokal tetap penting dilakukan agar puskesmas memperoleh dasar intervensi yang sesuai dengan kondisinya sendiri (Heryanti, 2024).

Ibu hamil trimester akhir membutuhkan informasi yang cukup, pengalaman belajar yang praktis, serta dukungan keluarga untuk menghadapi persalinan. Ketika kesinambungan pelayanan antenatal rendah dan keikutsertaan kelas ibu hamil belum optimal, ibu berpotensi memiliki pengetahuan yang terbatas tentang proses persalinan dan cara menghadapi kecemasan. Keterbatasan tersebut dapat berkembang menjadi rasa takut dan cemas saat persalinan semakin dekat. Dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung yang masih menunjukkan cakupan K4, K6, dan persalinan di fasilitas kesehatan yang rendah, kondisi ini menjadi masalah yang layak diteliti secara khusus (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024).

Salah satu intervensi yang dapat digunakan ialah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan wadah belajar bersama bagi ibu hamil dan keluarga untuk memahami kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, tanda bahaya, dan persiapan persalinan. Melalui kelas ini, tenaga kesehatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi, diskusi, dan penguatan kepercayaan diri ibu. Dengan demikian, kelas ibu hamil berpotensi membantu ibu mengurangi ketakutan, meningkatkan kesiapan, dan membentuk persepsi yang lebih positif terhadap persalinan (Putri et al., 2022; Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang dapat dilakukan peneliti bersama puskesmas adalah mengoptimalkan kelas ibu hamil sebagai intervensi promotif dan preventif. Puskesmas dapat memetakan ibu hamil

trimester III yang belum aktif mengikuti kelas, menjadwalkan kelas secara rutin, menambahkan sesi keterlibatan suami atau keluarga, serta melakukan skrining kecemasan sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Bidan juga dapat menindaklanjuti ibu dengan kecemasan sedang atau tinggi melalui konseling, edukasi berbasis Buku KIA, dan kunjungan rumah. Arah solusi ini sejalan dengan strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu yang menekankan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui kelas ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2025; Putri et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti memperoleh data awal dari 7 ibu hamil. Dari jumlah tersebut, 4 ibu hamil mengatakan merasa cemas dalam menghadapi persalinan, sedangkan 3 ibu hamil tidak menyatakan kecemasan. Dengan demikian, ibu hamil yang mengalami kecemasan mencapai 57,1%, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 42,9%. Melihat fenomena diatas penulis ingin melakukan penelitian Hubungan Kelas ibu hamil dengan Kejadian dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan?

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada variabel Kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan

Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan .

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan
- c. Menganalisa hubungan Kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan kusan hulu Kabupaten Tanah bumbu provinsi Kalimantan Selatan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian kebidanan, khususnya

tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian ilmiah dalam bidang kebidanan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan maternal, pendidikan antenatal, dan kesiapan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kelas ibu hamil, kecemasan ibu hamil, atau faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Perawatan Lasung untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan kelas ibu hamil, terutama dalam upaya menurunkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, sehingga ibu memiliki pengetahuan, kesiapan, dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam menghadapi persalinan.